

Analisis Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Kesiapan Anak Memasuki Jenjang Sekolah Dasar (SD) Di PAUD Nurul Aulad Pancalaksana

Aan Anipah¹, Inten Risna²

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Keterlibatan Orang
Tua; Kesiapan Anak;
Pendidikan AUD;
Transisi PAUD;
Pembelajaran Anak;

This study aims to analyze parental involvement in the learning process and its influence on children's readiness to enter primary school at PAUD Nurul Aulad Pancalaksana. Children's readiness is understood as a holistic condition encompassing cognitive, language, social-emotional, independence, and learning attitude aspects. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The research participants consisted of parents and early childhood teachers selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, with data credibility ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that parental involvement manifested in home learning assistance, character building, positive communication, and active participation in school activities significantly contributes to children's readiness for primary education. Children who receive consistent parental support demonstrate better cognitive readiness, more mature social-emotional development, greater independence, and positive attitudes toward learning. This study emphasizes that strengthening partnerships between parents and schools is a key strategy in supporting a smooth, child-friendly, and development-oriented transition from early childhood education to primary school.

Kata Kunci:

Parental Involvement;
School Readiness;
Early Childhood
Education; Transition
to Primary School;
Child Learning;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran terhadap kesiapan anak memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD) di PAUD Nurul Aulad Pancalaksana. Kesiapan anak dipahami sebagai kondisi holistik yang mencakup aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, kemandirian, serta sikap belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas orang tua dan guru PAUD yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menjamin keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang diwujudkan melalui pendampingan belajar di rumah, pembentukan karakter, komunikasi yang positif, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah berkontribusi signifikan terhadap kesiapan anak memasuki SD. Anak-anak yang memperoleh dukungan konsisten dari orang tua menunjukkan kesiapan kognitif yang lebih baik, kemampuan sosial-emosional yang lebih matang,

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
Email: aananifah@gmail.com

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
Email: intenrisna22@gmail.com

serta kemandirian dan sikap positif terhadap proses belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kemitraan antara orang tua dan sekolah merupakan faktor kunci dalam mendukung transisi PAUD ke SD yang adaptif, ramah anak, dan berorientasi pada perkembangan optimal anak secara menyeluruh.

Artikel Histori:

Disubmit:
20 Januari 2026

Direvisi:
24 Juni 2026

Diterima:
28 Juni 2026

Dipublish:
06 Juli 2026

Cara Mensitasi Artikel: Anipah, A., Risna, I., (2026), Analisis Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Kesiapan Anak Memasuki Jenjang Sekolah Dasar (SD) di PAUD Nurul Aulad Pancalaksana, Jurnal Ar-Raihanah, 6 (1), 415-424, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1018>

Korespondensi Penulis: Inten Risna, intenrisna22@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1018>

PENDAHULUAN

Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan fase krusial dalam perjalanan pendidikan anak yang menandai perubahan signifikan pada pola belajar, tuntutan perkembangan, serta dinamika sosial-emosional (Susanti et al., 2025). Pada tahap ini, anak tidak hanya menghadapi lingkungan belajar yang lebih formal dan terstruktur, tetapi juga dituntut untuk menunjukkan kesiapan dalam berbagai aspek perkembangan, mulai dari kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional, hingga kemandirian. Oleh karena itu, kesiapan anak memasuki SD tidak dapat dipahami semata-mata sebagai pencapaian kemampuan akademik awal, melainkan sebagai kondisi holistik yang mencerminkan kematangan perkembangan anak secara menyeluruh (Rustiyana et al., 2025).

Berbagai kajian menegaskan bahwa proses transisi PAUD ke SD memerlukan dukungan sistemik yang melibatkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi sangat strategis karena keluarga merupakan lingkungan terdekat yang paling awal dan paling lama berinteraksi dengan anak. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak usia dini berkontribusi langsung terhadap pembentukan kebiasaan belajar, penguatan karakter, serta pengembangan kemampuan sosial dan emosional anak. Keterlibatan tersebut mencakup berbagai bentuk, seperti pendampingan belajar di rumah, pembiasaan membaca dan berhitung sesuai tahap perkembangan, penanaman nilai disiplin dan kemandirian, serta komunikasi aktif dengan guru (N. W. R. Dewi, 2025).

Namun demikian, praktik pendidikan di lapangan menunjukkan bahwa kesiapan anak memasuki SD masih sering dipersepsikan secara sempit. Tidak sedikit lembaga pendidikan maupun orang tua yang menitikberatkan kesiapan anak pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung), sehingga mengabaikan aspek perkembangan lain yang tidak kalah penting (Pirandy et al., 2025). Pendekatan ini berpotensi menimbulkan tekanan akademik dini pada anak dan menghambat proses adaptasi sosial-emosional mereka di jenjang sekolah dasar. Padahal, berbagai kebijakan pendidikan menegaskan bahwa penerimaan peserta didik baru di SD seharusnya tidak mensyaratkan penguasaan calistung, melainkan berfokus pada kesiapan perkembangan anak secara menyeluruh dan berkelanjutan (Widarnandhana et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, keterlibatan orang tua dipahami sebagai partisipasi aktif dan berkesinambungan dalam mendukung proses belajar dan perkembangan anak, baik di lingkungan rumah maupun melalui kolaborasi dengan pihak sekolah. Keterlibatan ini tidak hanya bersifat fisik, seperti kehadiran dalam kegiatan sekolah, tetapi juga mencakup keterlibatan emosional dan intelektual, seperti memberikan dukungan motivasional, menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif, serta membangun komunikasi yang positif dengan anak dan guru. Anak-anak yang memperoleh dukungan konsisten dari orang tua cenderung menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik, kemampuan beradaptasi yang lebih tinggi, serta sikap positif terhadap proses belajar (Ummah & Mariyati, 2024).

Meski demikian, tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain latar belakang pendidikan orang tua, kondisi sosial ekonomi, kesibukan kerja, serta akses terhadap informasi dan layanan pendidikan. Orang tua dengan keterbatasan waktu dan sumber daya sering kali menghadapi tantangan dalam memberikan pendampingan belajar yang optimal. Kondisi ini dapat berdampak pada variasi kesiapan anak saat memasuki jenjang SD, terutama dalam hal kemandirian, pengendalian emosi, dan keterampilan sosial (N. A. K. Dewi & Hendrowati, 2024).

Di tingkat lokal, khususnya di Kota Serang, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini menunjukkan dinamika yang beragam. Sebagai wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi yang heterogen, praktik pendampingan belajar di rumah dan komunikasi orang tua dengan sekolah belum sepenuhnya merata. Sebagian orang tua menunjukkan partisipasi aktif dalam mendukung pembelajaran anak, sementara sebagian lainnya masih mengalami kendala, baik karena keterbatasan pengetahuan, rasa kurang percaya diri, maupun tuntutan pekerjaan. Variasi kondisi ini berimplikasi pada perbedaan kesiapan anak dalam menghadapi transisi ke sekolah dasar (Hapidin et al., 2024).

PAUD Nurul Aulad Pancalaksana merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada dalam konteks tersebut. Berdasarkan pengamatan awal, tingkat kesiapan anak yang akan memasuki SD di lembaga ini menunjukkan variasi yang cukup nyata. Sebagian anak telah menunjukkan kemandirian, kemampuan motorik yang baik, serta penguasaan dasar literasi dan numerasi sesuai tahap perkembangan. Di sisi lain, terdapat anak yang masih memerlukan pendampingan intensif dalam pengenalan huruf dan angka, pengelolaan emosi, konsistensi fokus belajar, serta keterampilan sosial dasar. Perbedaan ini sejalan dengan variasi tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak, baik di rumah maupun melalui interaksi dengan pihak sekolah (Nurdianah et al., 2024).

Secara teoretis, hubungan antara keterlibatan orang tua dan kesiapan anak memasuki sekolah dasar dapat dijelaskan melalui perspektif ekologi perkembangan anak. Dalam kerangka ini, keluarga dipandang sebagai mikrosistem yang memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap perkembangan anak. Interaksi yang hangat, suportif, dan terarah antara orang tua dan anak akan membentuk lingkungan belajar yang positif, yang pada gilirannya memperkuat kesiapan anak dalam menghadapi tuntutan pendidikan formal. Selain itu, melalui interaksi sosial yang bermakna, orang tua berperan sebagai pendamping belajar yang membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial-emosional secara optimal (Khalawati & Hariyanti, 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini, sebagian besar kajian masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji praktik keterlibatan orang tua dalam konteks lokal tertentu. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengaitkan secara mendalam bentuk keterlibatan orang tua dengan kesiapan anak memasuki SD pada satuan PAUD tertentu. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian kontekstual yang mampu menggambarkan secara rinci bagaimana keterlibatan orang tua diwujudkan dalam praktik sehari-hari dan bagaimana dampaknya terhadap kesiapan anak (Hanifah & Kurniati, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada analisis keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran terhadap kesiapan anak memasuki jenjang Sekolah Dasar di PAUD Nurul Aulad Pancalaksana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bentuk keterlibatan orang tua, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta implikasinya terhadap kesiapan anak secara kognitif, sosial-emosional, fisik, dan sikap belajar. Dengan demikian,

hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kajian ilmiah di bidang pendidikan anak usia dini, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam mendukung transisi PAUD ke SD yang lebih bermakna dan ramah anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran serta kaitannya dengan kesiapan anak memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD) dalam konteks alami dan apa adanya. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bentuk keterlibatan orang tua, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta implikasinya terhadap kesiapan anak berdasarkan perspektif subjek penelitian (Nartin et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan di PAUD Nurul Aulad Pancalaksana, Kota Serang, Provinsi Banten. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa lembaga tersebut memiliki karakteristik orang tua dan peserta didik yang beragam dari segi latar belakang sosial dan pendidikan, sehingga relevan untuk mengkaji variasi keterlibatan orang tua dalam mendukung kesiapan anak memasuki SD. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Juli 2025, bertepatan dengan masa transisi akhir tahun ajaran.

Subjek penelitian terdiri atas orang tua peserta didik dan guru PAUD Nurul Aulad. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) orang tua yang memiliki anak usia 5–7 tahun dan sedang mempersiapkan diri memasuki jenjang sekolah dasar, serta (2) guru PAUD yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memahami perkembangan anak. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada orang tua dan guru untuk menggali informasi mengenai bentuk keterlibatan orang tua, pola pendampingan belajar di rumah, serta persepsi mereka terhadap kesiapan anak memasuki SD. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku anak terkait kesiapan belajar, kemandirian, interaksi sosial, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan perkembangan anak, foto kegiatan pembelajaran dan parenting, serta dokumen sekolah yang relevan dengan program transisi PAUD ke SD.

Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hasan et al., 2025). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan penarikan makna dan pola hubungan antar-temuan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus dengan melakukan verifikasi melalui perbandingan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan untuk memastikan konsistensi, kredibilitas, dan keandalan data sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Niam et al., 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di PAUD Nurul Aulad Pancalaksana terefleksi dalam berbagai bentuk dukungan yang bersifat komprehensif dan saling berkaitan, baik yang berlangsung di lingkungan keluarga maupun melalui interaksi aktif dengan pihak sekolah. Keterlibatan

ini tidak dimaknai secara sempit sebagai bantuan akademik semata, melainkan mencakup upaya orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara holistik, termasuk pembinaan karakter, penguatan kemandirian, serta pemberian dukungan emosional yang konsisten. Pola keterlibatan semacam ini mencerminkan kesadaran orang tua bahwa proses belajar anak usia dini tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga berlangsung secara berkelanjutan dalam konteks kehidupan sehari-hari di rumah (Pandia et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAUD, anak-anak yang memperoleh pendampingan belajar secara rutin di rumah menunjukkan perkembangan kognitif yang relatif lebih optimal dibandingkan anak yang kurang mendapatkan pendampingan. Guru mengungkapkan bahwa anak yang terbiasa belajar bersama orang tua memiliki kemampuan awal literasi dan numerasi yang lebih baik, seperti mengenal huruf dan angka sesuai tahap perkembangannya. Selain itu, anak-anak tersebut cenderung memiliki daya konsentrasi yang lebih stabil dan mampu mengikuti instruksi pembelajaran dengan lebih baik di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua berkontribusi terhadap kesiapan kognitif anak dalam menghadapi aktivitas belajar yang lebih terstruktur (Nur et al., 2024).

Temuan ini diperkuat oleh pernyataan orang tua yang menjelaskan bahwa kegiatan belajar di rumah tidak dilakukan dengan pendekatan yang kaku atau menekan anak, melainkan melalui aktivitas sederhana dan menyenangkan. Orang tua memanfaatkan berbagai media yang mudah dijangkau, seperti kartu huruf, lagu anak, permainan edukatif, serta buku cerita bergambar. Pendekatan tersebut memungkinkan anak belajar secara alami tanpa merasa terbebani, sehingga proses pembelajaran menjadi pengalaman yang positif. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membangun sikap positif anak terhadap belajar sejak dini (Hisma et al., 2025).

Selain aspek akademik, keterlibatan orang tua juga tercermin dalam kualitas komunikasi verbal yang terjalin antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua yang secara aktif berdialog dengan anak mengenai pengalaman belajar di sekolah, perasaan yang dirasakan anak, serta interaksi sosial yang dialaminya, secara tidak langsung membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa dan keberanian dalam berkomunikasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa berkomunikasi secara terbuka di rumah lebih mampu mengekspresikan ide dan perasaannya dengan jelas, baik kepada guru maupun kepada teman sebaya (Amalia et al., 2024).

Anak-anak tersebut juga tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mampu menceritakan pengalaman secara runtut, serta tidak ragu mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas interaksi verbal di lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk kesiapan bahasa anak sebagai salah satu modal utama dalam memasuki jenjang Sekolah Dasar. Dengan demikian, komunikasi yang hangat dan responsif antara orang tua dan anak menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam kesiapan belajar anak secara menyeluruh (Lestari et al., 2022).

Pembentukan Karakter dan Kemandirian Anak

Hasil penelitian selanjutnya mengungkap bahwa keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak memiliki kontribusi yang nyata terhadap kesiapan sosial-emosional anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Orang tua yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai dasar, seperti sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan emosi, cenderung memiliki anak yang lebih siap beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Anak-anak tersebut menunjukkan perilaku yang lebih kooperatif dalam kegiatan kelompok, mampu menunggu giliran, serta memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang relatif baik dengan teman sebaya (Yusuf & Qomariah, 2023).

Dalam konteks sosial-emosional, anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang memberikan dukungan emosional dan aturan yang jelas tampak lebih stabil secara emosi. Mereka tidak mudah menunjukkan perilaku agresif atau tantrum ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti perbedaan pendapat dengan teman atau kegagalan dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, anak mampu mengelola emosi dengan lebih baik dan mencari solusi dengan bantuan minimal dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang dilakukan secara konsisten di rumah memberikan bekal penting bagi anak dalam menghadapi dinamika sosial di lingkungan sekolah (Mahendra et al., 2023).

Selain pembentukan karakter, keterlibatan orang tua juga berperan signifikan dalam menumbuhkan kemandirian anak. Orang tua melatih anak untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti makan dan minum sendiri, mengenakan sepatu, merapikan mainan setelah digunakan, serta menjaga dan bertanggung jawab terhadap barang pribadinya. Latihan kemandirian ini tidak hanya bertujuan untuk membangun keterampilan praktis, tetapi juga untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri pada anak (Mulyawan et al., 2023).

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa mandiri di rumah lebih siap mengikuti rutinitas sekolah tanpa ketergantungan yang berlebihan pada guru. Anak mampu menyiapkan alat belajar secara mandiri, mengikuti alur kegiatan pembelajaran, serta menyelesaikan tugas-tugas sederhana sesuai instruksi. Selain itu, anak juga menunjukkan kepatuhan terhadap aturan kelas dan mampu menyesuaikan diri dengan jadwal kegiatan sekolah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kemandirian yang dibangun melalui peran aktif orang tua berkontribusi langsung terhadap kesiapan anak dalam menghadapi tuntutan lingkungan belajar di sekolah dasar (Mahendra et al., 2024).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak memiliki dimensi yang luas dan saling terkait, mencakup aspek akademik, bahasa, sosial-emosional, karakter, dan kemandirian. Keterlibatan yang dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak terbukti memperkuat kesiapan anak dalam menghadapi transisi dari PAUD ke SD. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua tidak dapat dipandang sebagai faktor pendukung tambahan, melainkan sebagai komponen utama dalam menciptakan proses transisi pendidikan yang optimal dan berorientasi pada perkembangan anak secara holistik.

Partisipasi Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah merupakan salah satu bentuk keterlibatan yang memiliki kontribusi penting dalam mendukung kesiapan anak memasuki jenjang Sekolah Dasar. Partisipasi tersebut diwujudkan melalui kehadiran orang tua dalam pertemuan wali murid, keterlibatan dalam kegiatan parenting, serta terjalannya komunikasi rutin dengan guru, baik secara langsung maupun melalui media daring. Bentuk keterlibatan ini mencerminkan adanya kesadaran orang tua terhadap pentingnya kolaborasi dengan pihak sekolah dalam mendukung proses belajar dan perkembangan anak usia dini (Mahendra, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, komunikasi yang terjalin secara intensif antara orang tua dan guru mempermudah penyampaian informasi terkait perkembangan anak, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Guru menyampaikan bahwa orang tua yang aktif berkomunikasi cenderung memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kebutuhan, potensi, dan tantangan yang dihadapi anak selama mengikuti proses pembelajaran di PAUD. Pemahaman ini memungkinkan orang tua memberikan dukungan yang lebih tepat dan selaras dengan strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah, sehingga tercipta kesinambungan antara lingkungan rumah dan sekolah (Hidayat et al., 2024).

Lebih lanjut, partisipasi orang tua dalam pertemuan wali murid dan kegiatan parenting memberikan ruang bagi orang tua untuk memperoleh informasi dan wawasan mengenai pola

pengasuhan dan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Melalui kegiatan tersebut, orang tua dapat berdiskusi dengan guru dan orang tua lainnya mengenai praktik terbaik dalam mendampingi anak, mengatasi kesulitan belajar, serta mempersiapkan anak menghadapi transisi ke jenjang pendidikan dasar. Dengan demikian, kegiatan parenting tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran bersama yang memperkuat kapasitas orang tua dalam menjalankan peran pendidik utama di rumah (Ainulhaq & Mahendra, 2024).

Hasil dokumentasi kegiatan sekolah menunjukkan bahwa tingkat kehadiran orang tua dalam program parenting dan pertemuan sekolah tergolong cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya komitmen orang tua untuk terlibat dalam proses pendidikan anak. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian orang tua masih menghadapi kendala dalam berpartisipasi secara optimal, terutama karena keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam menjaga konsistensi keterlibatan orang tua.

Namun demikian, upaya sekolah dalam menyediakan berbagai saluran komunikasi, seperti grup pesan instan, pertemuan daring, dan komunikasi personal dengan guru, dinilai efektif dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua secara berkelanjutan. Fleksibilitas dalam pola komunikasi memungkinkan orang tua tetap terlibat meskipun tidak selalu dapat hadir secara fisik dalam setiap kegiatan sekolah. Dengan demikian, partisipasi orang tua tidak semata-mata diukur dari kehadiran langsung, tetapi juga dari intensitas dan kualitas komunikasi yang terjalin antara orang tua dan sekolah.

Kesiapan Anak Memasuki Jenjang Sekolah Dasar

Hasil observasi terhadap anak-anak di PAUD Nurul Aulad Pancalaksana menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar anak telah memiliki kesiapan yang memadai untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar. Kesiapan ini tercermin dalam berbagai aspek perkembangan yang saling berkaitan, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta fisik dan motorik. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan pendampingan yang diterima anak selama di PAUD, baik di sekolah maupun di rumah, telah memberikan dasar yang cukup kuat bagi anak dalam menghadapi transisi ke pendidikan dasar.

Dari aspek kognitif, anak-anak menunjukkan kemampuan mengenal huruf dan angka sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak juga mampu memahami instruksi sederhana yang diberikan oleh guru dan menunjukkan minat yang positif terhadap kegiatan belajar. Sikap antusias dalam mengikuti aktivitas pembelajaran mengindikasikan adanya kesiapan mental dan motivasi belajar yang penting bagi anak saat memasuki lingkungan sekolah dasar yang lebih terstruktur. Minat belajar ini menjadi modal awal yang berharga dalam mendukung keberhasilan anak pada tahap pendidikan selanjutnya (Mahendra et al., 2023).

Dalam aspek bahasa, anak-anak telah mampu berkomunikasi secara verbal dengan cukup lancar. Anak dapat mengungkapkan ide, kebutuhan, dan perasaannya secara sederhana, baik kepada guru maupun kepada teman sebaya. Kemampuan berbahasa ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran akademik, tetapi juga berperan penting dalam membangun interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah. Anak yang mampu berkomunikasi dengan baik cenderung lebih percaya diri dan mudah beradaptasi dengan situasi belajar yang baru.

Aspek sosial-emosional juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Anak-anak mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok, berbagi dengan teman, serta mematuhi aturan yang berlaku di kelas. Selain itu, anak menunjukkan kemampuan dalam mengelola emosi, seperti tidak mudah marah atau menangis berlebihan ketika menghadapi situasi yang menantang. Dalam beberapa kasus, anak mampu menyelesaikan konflik sederhana dengan teman sebaya dengan bantuan minimal dari guru.

Kondisi ini menunjukkan bahwa anak telah memiliki kesiapan emosional yang memadai untuk menghadapi dinamika sosial di jenjang Sekolah Dasar.

Sementara itu, dari aspek fisik dan motorik, anak-anak menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Anak mampu memegang alat tulis dengan cukup baik, menggambar bentuk sederhana, serta melakukan aktivitas motorik kasar, seperti berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan tubuh. Kemampuan motorik ini penting dalam mendukung aktivitas belajar di sekolah dasar, baik yang berkaitan dengan kegiatan menulis maupun partisipasi dalam kegiatan fisik dan olahraga.

Secara keseluruhan, kesiapan anak memasuki jenjang Sekolah Dasar di PAUD Nurul Aulad Pancalaksana tidak terlepas dari peran aktif orang tua dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dan komunikasi yang terjalin secara berkelanjutan dengan guru berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang konsisten antara rumah dan sekolah. Keselarasan dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam membantu anak menghadapi transisi PAUD ke SD secara lebih adaptif, percaya diri, dan siap secara akademik maupun non-akademik.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran strategis dalam membentuk kesiapan anak memasuki jenjang sekolah dasar. Keterlibatan tersebut berfungsi sebagai fondasi utama yang mendukung perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan kemandirian anak secara terpadu. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa kesiapan sekolah bukan hanya ditentukan oleh faktor usia atau kemampuan akademik, melainkan oleh kualitas stimulasi dan dukungan yang diterima anak sejak usia dini.

Pendampingan belajar yang dilakukan orang tua di rumah terbukti memperkuat kesiapan kognitif anak. Anak yang terbiasa belajar dalam suasana menyenangkan menunjukkan sikap positif terhadap proses belajar dan memiliki rasa percaya diri lebih tinggi saat mengikuti kegiatan di sekolah. Hal ini mendukung pandangan bahwa pengalaman belajar awal yang positif berperan penting dalam membentuk motivasi belajar jangka panjang.

Dari sisi sosial-emosional, keterlibatan orang tua dalam membangun komunikasi dan pembinaan karakter membantu anak mengembangkan kemampuan regulasi emosi dan keterampilan sosial. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang suportif dan responsif cenderung lebih siap menghadapi tuntutan sosial di sekolah dasar, seperti bekerja dalam kelompok, mengikuti aturan, dan menjalin hubungan positif dengan guru dan teman sebaya.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori ekologi perkembangan anak, yang menempatkan keluarga sebagai mikrosistem utama dalam perkembangan anak. Interaksi yang intensif dan berkualitas antara orang tua dan anak menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan. Hubungan yang harmonis antara rumah dan sekolah sebagai bagian dari mesosistem semakin memperkuat kesiapan anak, karena anak menerima pesan dan dukungan yang konsisten dari kedua lingkungan tersebut.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya variasi tingkat keterlibatan orang tua yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, kesibukan kerja, dan akses informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan keterlibatan orang tua memerlukan dukungan sistemik dari sekolah dan pemangku kebijakan, seperti penyediaan program parenting yang fleksibel dan edukatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor kunci dalam mendukung kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas transisi PAUD ke SD perlu diarahkan pada penguatan kolaborasi antara orang tua,

guru, dan sekolah agar anak dapat memasuki jenjang pendidikan dasar dengan kesiapan yang optimal, baik secara akademik maupun non-akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kesiapan anak memasuki jenjang Sekolah Dasar di PAUD Nurul Aulad Pancalaksana. Keterlibatan tersebut tidak hanya berkontribusi pada penguatan kemampuan kognitif awal, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional, kemandirian, kemampuan bahasa, serta sikap positif anak terhadap proses belajar. Pendampingan belajar di rumah, pembentukan karakter, komunikasi yang positif, dan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah terbukti menciptakan kesinambungan antara lingkungan keluarga dan sekolah, sehingga membantu anak menghadapi transisi PAUD ke SD secara lebih adaptif dan percaya diri. Dengan demikian, penguatan kemitraan yang berkelanjutan antara orang tua dan sekolah menjadi kunci utama dalam menciptakan proses transisi pendidikan yang holistik, ramah anak, dan berorientasi pada perkembangan optimal anak secara menyeluruh.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ainulhaq, N., & Mahendra, Y. (2024). Keterampilan Generik Sains Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cce (Cooperative Class Experiment) Tipe Group Investigation Pada Konsep Larutan Penyangga. *Eduproxima (Jurnal Ilmiah Pendidikan Ipa)*, 6(1), 202–210.
- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2217–2227.
- Dewi, N. A. K., & Hendrowati, T. Y. (2024). Analisis Faktor Kesiapan Belajar Peserta Didik Memasuki Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 253–261.
- Dewi, N. W. R. (2025). Konsep Dasar Kurikulum PAUD. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, 30.
- Hanifah, S., & Kurniati, E. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan dalam Masa Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar: Kiddo: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 130–142. <https://doi.org/10.19105/KIDDO.V5I1.11576>
- Hapidin, H., Pujianti, Y., & Dhieni, N. (2024). Apa yang Dipikirkan Orang Tua: Perspektif Kesiapan Sekolah. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 334–350.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). Metode penelitian kualitatif. *Yayasan Tri Edukasi Ilmiah*.
- Hidayat, M., Mahendra, Y., Robi, T. M., Martalia, W., Harja, H. J., Ramadhan, D. S., & Rahayu, N. (2024). Edukasi Anti-Bullying Melalui Strategi Kolaboratif Aliansi Siswa-Guru Dalam Menciptakan Zona Bebas Perundungan di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Umum Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 33–42.
- Hisma, N., Mulyadi, M., & Ashar, A. (2025). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 3(1), 422–431.
- Khalawati, F. N. K., & Hariyanti, D. P. D. (2023). Urgensi Persiapan Anak Dalam Masa Transisi PAUD Ke SD. *Seminar Nasional" Transisi PAUD Ke SD Yang Menyenangkan"*.
- Lestari, G. D., Roesminingsih, M. V., Widodo, W., & Sari, D. P. (2022). Learning at Home Anak Usia Dini Terdampak Covid 19: Peran Orang tua dalam Pendampingannya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3601–3612.
- Mahendra, Y. (2024). Upaya pencegahan kekerasan seksual bagi remaja dilingkungan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bait Et-Tauhdi Kota Serang. *Abdimas Siliwangi*, 7(3), 655–667.
- Mahendra, Y., Jundi, R., Wulandari, G., & Munawar, A. (2024). The Urgency of Digital Literacy in Shaping Students' Civic Virtue: Challenges and Opportunities in the Technological Era. *ICoCSE Proceedings*, 1, 17–22.
- Mahendra, Y., Mulyawan, G., & Putri, V. K. (2023). Transformasi Pembelajaran Sosiologi: Peran Keterampilan 4c Di Abad Ke-21: Indonesia. *P2M STKIP Siliwangi*, 10(2), 120–131.

- Mulyawan, G., Mahendra, Y., & Kurnaedi, N. (2023). Art Therapy Sebagai Coping Stress Pada Siswa Remaja. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(4), 575–579.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., MM, C. Q. M., Santoso, Y. H., SE, S., Paharuddin, S. T., Suacana, I. W. G., & Indrayani, E. (2024). Metode penelitian kualitatif. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Anggraini, R. I., Mamengko, R. P., & Fathin, S. (2024). Metode penelitian kualitatif.
- Nur, M., Anggraeni, I., & Risna, I. (2024). PERSEPSI ORANG TUA PAUD DALAM MEMPERSIAPKAN ANAK MEMASUKI JENJANG PENDIDIKAN DASAR. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 199–207.
- Nurdianah, A., Suarni, S., Kasim, K., & Nasir, N. (2024). Optimization of the Transition from Early Childhood Education (ECE) to Primary School: Building School Readiness through a Literature Review. *Journal of Leadership, Management and Policy in Education*, 2(2), 68–86.
- Pandia, W. S. S., Psikolog, D. A. H., & Psikolog, Y. W. (2022). *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, dan Institusi*. PT Kanisius.
- Pirandy, G., Halimatusadiyah, E., Fantofik, D., Damanik, F. H. S., Nasution, K., Safarati, N., & Halim, A. (2025). *Pengantar Pendidikan: Buku Ajar*. Star Digital Publishing.
- Rustiyana, R., Mutoharoh, M., Husin, F., Ardiansyah, W., Aryanti, N., Dameria, M., Lestari, P., Rizal, S. S., & Tukunang, T. D. (2025). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susanti, N., Kiska, N. D., Gusvita, E., Desfriyanti, V., & Sari, Y. R. (2025). Peran Dari Transisi PAUD Ke SD Menjadi Solusi Pendidikan. *Indonesian Journal of Education*, 1(3), 136–140.
- Ummah, N. M., & Mariyati, L. I. (2024). Keterlibatan orang tua dan kesiapan siswa sekolah dasar negeri di Sidoarjo. *Web of Scientist International Scientific Research Journal*, 4(4).
- Widarnandhana, I. G. D., Ariani, N. W. T., & Jayadiningrat, M. G. (2023). Peran Orangtua Dalam Persiapan Anak Usia Dini Menuju Pendidikan Sekolah Dasar. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 144–155.
- Yusuf, R. N., & Qomariah, D. N. (2023). Kontekstualisasi Keterlibatan Orang Tua melalui Sharing Session pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10584–10596.